

**PENGARUH METODE *THE LEARNING CELL*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN DI KELAS IV SDN 06
PADANG BESI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh
WIWID SAFITRI
NIM. 1300488

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE *THE LEARNING CELL* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DI KELAS IV SDN 06 PADANG BESI
KOTA PADANG**

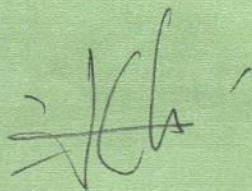
Nama : WIWID SAFITRI
Nim/Bp : 1300488/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

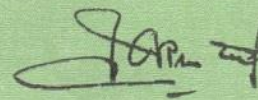
Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



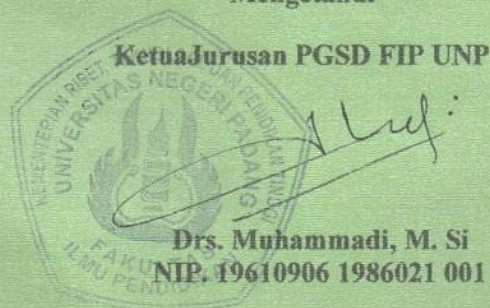
Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19630522 198703 2 002



Dr. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 1986021 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Metode *The Learning Cell* terhadap
Keterampilan Membaca Pemahaman Di Kelas IV
SDN 06 Padang Besi Kota Padang

Nama : Wiwid Safitri

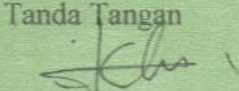
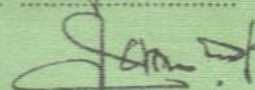
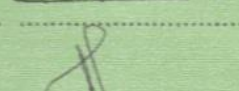
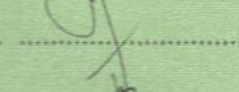
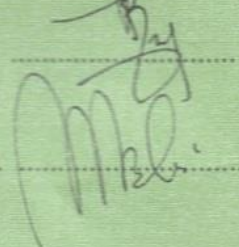
NIM : 1300488

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, 01 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Darnis Arief, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Ir. Risda Amini, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Melva Zainil, S.T, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wiwid Safitri
NIM/TM : 1300488/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model *The Learning Cell* terhadap
Keterampilan Membaca Di Kelas IV
SDN 06 Padang Besi Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 30 Juli 2017
Saya yang menyatakan,



Wiwid Safitri
1300488/2013

ABSTRAK

Wiwid Safitri. 2017. Pengaruh Metode *The Learning Cell* terhadap Keterampilan Membaca di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang. Mahasiswa S1 Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa untuk membaca khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran pada umumnya berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan siswa antar siswa yang lebih mendominasi pembelajaran untuk mencari pengetahuannya sendiri dalam suatu bacaan yang dibaca. Dari proses pembelajaran seperti itu berdampak pada hasil keterampilan membaca siswa yang rendah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *The Learning Cell* terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Rancangan pada penelitian yang digunakan adalah *The One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 06 Padang Besi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, serta penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan berdasarkan hasil nilai ulangan harian membaca siswa. Maka berdasarkan nilai tersebut didapatkan hasil kelas IV.B dijadikan kelas eksperimen dan kelas IV.A dijadikan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan hasil tes keterampilan membaca dengan 30 soal objektif. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *umust-test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *The Learning Cell* terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 06 Padang Besi. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (2,8509) > t tabel (2,0180) hal ini dikarenakan pada pembelajarannya menggunakan metode *The Learning Cell* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami isi dari bahan bacaan yang dibaca. Dilihat berdasarkan hasil *t-test* tersebut menunjukkan keterampilan membaca diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 83,36 dan *mean* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 69,23.

Kata Kunci : metode *The Learning Cell*, membaca pemahaman

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode *The Learning Cell* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang”. Selanjutnya sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suritauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku ketua UPP III sekaligus dosen penguji skripsi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan kritik dan sarannya terhadap skripsi ini serta izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, dan Ibu Dr. Ir. Risda Amini, MP selaku dosen Penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ayah (Sabarudin) dan Ibu (Zayarti) tercinta, adik-adikku (Zardani dan Zardiansyah Firdaus), memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil serta doa kalian luar biasa semangat terbesar dalam menjalani perkuliahan ini dari awal sampe akhirnya bisa sampai menyusun skripsi ini sampai selesai terimakasih banyak.
6. Untuk teman spesial yang setia (Hariyo Hasesa) yang sangat banyak membantu memberikan dukungan, semangat, dan doa untuk setiap suka dan duka dalam setiap proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Martatutisna sebagai kepala sekolah, seluruh guru-guru dan seluruh staf karyawan SDN 06 Padang Besi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini serta mendoakan peneliti dalam urusan kuliah dan penyusunan skripsi ini.
8. Untuk ladies kos papi terimakasih teman-teman seperjuanganku yang luarbiasa (Ajen, indah, Via, Endang, Echa, Ija), kakak senior (bel bela, beb icha toa, bebi nyla, anike beb, frizka yumeira, aldika, indri, putri, tia, septi, dll) dan adik-adik (silki, ani, tika, nova, sonia, ambo, echa kecil) yang

senantiasa memberikan pendapat, semangat, tawa dan pengalaman berharga dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.

9. Untuk sahabat-sahabat ku (Esa, Debi, Ayu DR) yang telah memberikan banyak semangat, bantuan, doa, dan pengalaman berharga dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
10. Untuk warga kontrakan elit (Suci, Silvia, Yuni) yang telah memberikan banyak membantu pendapat, semangat, tawa, dan pengalaman berharga dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman seperjuangan R.18 dan teman-teman mahasiswa UNP S1 PGSD 2013 yang telah banyak membantu dan telah memberikan kebersamaan baik suka dan duka dalam menjalani perkuliahan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Amin...

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipatganda dari-Nya, Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Masalah.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Hakikat Membaca.....	13
a. Pengetian Membaca.....	13
b. Tujuan Membaca.....	14
c. Manfaat Membaca.....	16
d. Jenis-Jenis Membaca.....	17
e. Proses dalam Membaca.....	18
2. Membaca Pemahaman.....	20
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	20
b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman.....	21
3. Metode <i>The Learning Cell</i>	23
a. Pengertian Metode <i>The Learning Cell</i>	23
b. Langkah-langkah Metode <i>The Learning Cell</i>	24
c. Kelebihan Metode <i>The Learning Cell</i>	25
d. Penerapan Metode <i>The Learning Cell</i>	26

4. Bentuk Tes Membaca Pemahaman.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
C. Instrumen dan Pengembangan.....	39
D. Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi data <i>pretest</i>	68
2. Perbandingan nilai <i>pretest</i> kelompok eksperimen dan kontrol.....	71
3. Deskripsi data <i>posttest</i>	72
4. Perbandingan nilai <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kontrol.....	75
B. Uji Persyaratan Analisis.....	76
1. Uji Normalitas Data.....	77
2. Uji Homogenitas Variansi.....	78
C. Pengujian Hipotesis.....	78
D. Pembahasan.....	80
E. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Ulangan Harian Siswa Kelas IV A dan IV B SDN 06 Padang Besi	5
2. Rancangan Penelitian <i>Noequivalent Pretest – Posttest Control Group Design</i>	36
3. Jumlah Siswa Kelas IV SDN 06 Padang Besi	38
4. Nilai Rata-rata Nilai UH Kelas IV SDN 06 Padang Besi	38
5. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data UH Kelas IV SDN 06 Padang Besi	39
6. Kisis-kisi Instrumen Tes	40
7. Skor Siswa Data Hasil Uji Coba Soal	44
8. Hail Validitas Soal Uji Coba Tes Keterampilan Membaca	45
9. Hasil Daya Pembeda Soal Uji Tes Keterampilan Membaca	47
10. Hasil Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Keterampilan Membaca	50
11. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	68
12. Distribusi Frekuensi <i>Pretes</i> Kelompok Eksperimen	69
13. Data Hasil <i>Pretes</i> Kelompok Kontrol	70
14. Distribusi Frekuensi <i>Pretes</i> Kelompok Kontrol.....	70
15. Klasifikasi Nilai Capaian Keterampilan Membaca Pemahaman	72
16. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	73
17. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	73
18. Data Hasil <i>Postes</i> Kelompok Kontrol	74
19. Distribusi Frekuensi <i>Postes</i> Kelompok Kontrol	75
20. Perbandingan Nilai <i>Pretes</i> dan <i>Postes</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	76
21. Uji Normalitas Data.....	77
22. Uji Homogenitas Data.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Berfikir.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Eksperimen	69
2. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Kontrol	71
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol	71
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen	74
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol	75
6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Nilai Ulangan Harian Membaca Kelas IV A dan IV B SDN 06 Padang Besi kota Padang Tahun Ajaran 2016/2017	92
2. Uji Normalitas UH Kelas IV A	93
3. Uji Normalitas UH Kelas IV B	94
4. Uji Homogenitas Kelas Sampel	95
5. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Soal	96
6. Soal Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	97
7. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	106
8. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba	107
9. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba	110
10. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	112
11. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	114
12. Jumlah Betul dan Nilai Hasil Uji Coba Soal SDN 08 Padang Besi	115
13. Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	116
14. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	117
15. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	125
16. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Sampel	126
17. Uji Normalitas <i>Pretest</i> IV B (Eksperimen)	127
18. Uji Normalitas <i>Pretest</i> IV A (Kontrol)	128
19. Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Sampel	129
20. RPP Kelas Kontrol 1.....	130
21. RPP Kelas Eksperimen 1.....	134
22. RPP Kelas Kontrol 2.....	140
23. RPP Kelas Eksperimen 2.....	144
24. Media Gambar Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	150
25. Teks Bacaan Pertemuan 1.....	151
26. Teks Bacaan Pertemuan 2.....	152
27. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Di Kelas Eksperimen	153
28. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Sampel	155
29. Uji Normalitas <i>Posttest</i> IV B (Eksperimen)	156
30. Uji Normalitas <i>Posttest</i> IV A (Kontrol)	157
31. Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Sampel	158
32. Uji Hipotesis	159
33. Foto Penelitian	161
34. Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	167
35. Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol.....	170
36. Tabel Kritis L Untuk Uji Lilifors	173

37. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Soal SDN 08 Padang Besi	174
38. Surat Balasan Telah Melakukan Uji Coba Soal SDN 08 Padang Besi ..	175
39. Surat Permohonan Ijin Penelitian SDN 06 Padang Besi	176
40. Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian SDN 06 Padang Besi	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Dalam menunjang keberhasilan hidup manusia membaca mempunyai peran yang penting, karena setiap subjek aspek kehidupan tidak terlepas dari kegiatan membaca. Dengan membaca, kemampuan berfikir otak manusia akan semakin terasah dan berkembang, ilmu pengetahuan pun akan bertambah. Sejalan dengan pendapat di atas Pasiak (dalam Ermanto, 2008:3) menjelaskan bahwa “Informasi baru sangat penting dan diperlukan untuk mengembangkan otak manusia. Salah satu cara utama untuk menyerap informasi itu adalah dengan membaca.”

Pentingnya membaca tercantum dalam kurikulum pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 21) menyatakan bahwa “Pembelajaran membaca dalam kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia SD merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di tingkat SD, bertujuan agar siswa mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan.” Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan dari informasi yang diperolehnya dari bahan bacaan yang dibaca. Pesatnya perkembangan dunia informasi seperti yang tengah terjadi sekarang ini tentunya menemukan sumber informasi bukanlah pekerjaan

yang sulit. Namun, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah dan belum memenuhi kompetensi.

Kepala Biro Komunikasi Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud Asianto Sinambela juga menegaskan “Minat baca masyarakat Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60”. Melihat peringkat itu, membaca menjadi salah satu masalah pokok dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian Internasional, Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2015 tentang keterampilan membaca siswa menyebutkan bahwa “Kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei.”

Hal di atas membuktikan bahwa kegiatan membaca belum begitu memotivasi. Kegiatan membaca memiliki nilai yang sangat strategis dalam upaya pengembangan diri. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca, maka semakin bagus pemahamannya terhadap teks bacaan. Ketika membaca, orang akan berusaha mencermati teks tersebut agar paham mengenai isi pesan penulis yang tertuang dalam teks. Oleh karena itu, pemahaman tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Membaca dikatakan tidak berlangsung bila tidak ada pemahaman yang didapatkan oleh pembaca.

Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa di SD adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi

bacaan yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Agar pembelajaran membaca pemahaman diterima secara maksimal oleh siswa sebaiknya pembelajaran membaca dilakukan dengan (1) Membuka skemata siswa dengan bantuan media gambar agar siswa dapat menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan apa yang akan dipelajari; (2) Siswa dapat menemukan manfaat dan makna dalam memahami isi bacaan yang di bacanya dengan menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf; (3) Siswa dapat mengetahui informasi dengan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah di baca; (4) Siswa dapat menyimpulkan isi teks yang di baca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin dan Selasa tanggal 07 dan 08 November 2016 di kelas IV SDN 06 Padang Besi, dengan mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia maka ditemukan masalah yaitu (1) Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan langsung menyuruh siswa membuka buku dan bahan bacaan; (2) Guru kurang mengoptimalkan proses pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dengan siswa; (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan bersama teman terkait teks yang dibacanya; (4) Pembelajaran berpusat pada guru yaitu hanya guru yang menjadi sumber informasi tanpa melibatkan siswa lainya untuk memperoleh informasi; (5) Interaksi siswa berjalan dengan kurang baik, dengan masih banyak siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung; (6) Guru kurang menambah bahan belajar dari sumber lain sebagai bahan evaluasi siswa;

Kegiatan pembelajaran yang seperti ini membuat siswa menjadi pasif, bosan dan malas untuk belajar. Salah satu masalah di atas sejalan dengan pendapat Marhaeni dan Utama (2013 volume 3) mengatakan “faktor utama yang diindikasikan sebagai penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah pembelajaran yang kurang inovatif. Pembelajaran yang selama ini diterapkan masih dilaksanakan secara konvensional.” Selain itu, siswa memiliki minat membaca yang rendah dan sulit dalam memahami isi bacaan, menemukan kalimat utama serta dalam menjawab pertanyaan terkait isi bacaan yang dibaca. Akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa terbukti dari hasil nilai mulangan harian membaca siswa rendah dan untuk lebih meyakinkan peneliti memberikan pretest kepada kedua sampel hasilnya pun sama nilai membaca siswa terbilang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Membaca Siswa di Kelas IVA dan IVB SDN**06 Padang Besi, Kota Padang, Tahun Ajaran 2016/2017**

No	IV A				No	IV B			
	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan		Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	AAM	75	77	Tuntas	1	AS	75	90	Tuntas
2	DCG	75	90	Tuntas	2	AFH	75	60	Tidak tuntas
3	GS	75	57	Tidak tuntas	3	AC	75	70	Tidak tuntas
4	GL	75	70	Tidak tuntas	4	AZK	75	77	Tuntas
5	HDUH	75	65	Tidak tuntas	5	BPM	75	60	Tidak tuntas
6	HL	75	90	Tuntas	6	CFW	75	77	Tuntas
7	ISR	75	57	Tidak tuntas	7	GD	75	65	Tidak tuntas
8	JA	75	70	Tidak tuntas	8	HPA	75	90	Tuntas
9	KLE	75	90	Tuntas	9	IT	75	77	Tuntas
10	MFA	75	57	Tidak tuntas	10	KDGP	75	70	Tidak tuntas
11	MDP	75	77	Tuntas	11	KA	75	60	Tidak tuntas
12	MGS	75	57	Tidak tuntas	12	MFDP	75	73	Tidak tuntas
13	MHN	75	77	Tuntas	13	MR	75	60	Tidak tuntas
14	MHS	75	57	Tidak tuntas	14	MZ	75	80	Tuntas
15	MZ	75	77	Tuntas	15	NH	75	65	Tidak tuntas
16	NAPH	75	65	Tidak tuntas	16	NCF	75	65	Tidak tuntas
17	PA	75	77	Tuntas	17	NHZ	75	73	Tidak tuntas
18	RF	75	65	Tidak tuntas	18	NKR	75	83	Tuntas
19	RAN	75	87	Tuntas	19	N	75	60	Tidak tuntas
20	RF	75	85	Tuntas	20	RPM	75	83	Tuntas
21	VM	75	73	Tidak tuntas	21	SJP	75	65	Tidak tuntas
22	WAN	75	70	Tidak tuntas	22	SNA	75	77	Tuntas
Jumlah Nilai = 1590					Jumlah Nilai = 1580				
Nilai Rata-rata = 72,27					Nilai Rata-rata = 71,82				

Sumber : Data Sekunder Kelas IV SDN 06 Padang Besi, Selasa 08**November 2016.**

Dari tabel nilai tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas IV SDN 06 Padang Besi belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari kelas IVA dengan jumlah 22

orang siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 10 siswa sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa dan dari siswa kelas IVB dengan jumlah 22 orang siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Nilai siswa yang rendah dikarenakan (1) Kurang adanya penggunaan media gambar sebagai pembuka skemata sekaligus kegiatan prabaca membuat siswa kurang semangat membaca bahan bacaanya sehingga sebagian siswa lebih tertarik mengobrol dan bermain bersama temannya; (2) Siswa hanya langsung diperintahkan oleh guru untuk membuka buku pelajaranya dan langsung menugaskan siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku pelajaranya tanpa melibatkan siswa antar siswa untuk diberi kesempatan dalam membuat dan menjawab pertanyaan dengan teman sesamanya terkait teks yang dibacanya; (3) Siswa sering keluar masuk kelas dan berbicara dengan teman; (4) Guru dalam menjelaskan materi belum melibatkan siswa dalam tanya jawab sehingga hasil keterampilan membaca siswa rendah; (5) Siswa kesulitan saat menjawab soal yang diperintahkan guru berdasarkan teks yang dibacanya sehingganya siswa kesulitan menjawab soal secara mandiri; (6) Siswa kesulitan menyimpulkan isi teks yang dibaca.

Sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan penulis, Nyoman (2014:4), dalam penelitiannya juga mengatakan:

(1) Siswa menganggap pembelajaran membaca di kelas dengan pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan, (2) Guru hanya ceramah saja, tidak menggunakan media dalam pembelajaran, dan (3) Siswa sulit memahami isi bacaan yang telah dibaca”.

Masalah di atas juga dirasakan oleh Artika (2012/2013:hal 2) dalam penelitiannya menyebutkan “Siswa kurang berminat membaca dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik sehingga kurang diminati siswa, sebab guru menyajikan materi (ceramah) lalu memberikan tugas yang ada di buku”

Selain itu sehubungan dengan masalah yang di alami guru dalam mengajarkan membaca kepada siswa diungkapkan oleh Khofiah (2014:4) dalam penelitiannya mengatakan “Guru menyatakan jika dalam kegiatan belajar mengajar beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi bacaan.”

Keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran membuat guru kurang maksimal untuk melayani siswa secara perorangan dalam kegiatan membaca pemahaman. Agar membaca pemahaman lebih kompleks maka perlulah adanya minat baca yang mendukung daya pikir siswa. Minat baca ini dimaksudkan yakni keinginan seseorang untuk membaca. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran inovatif *The Learning Cell* pada pembelajaran membaca pemahaman. Karena metode *The Learning Cell* lebih menekan pada pembelajaran aktif antar siswa dan siswa. Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Menurut Suprijono (2013:122) “*The Learning Cell* membentuk belajar secara berpasangan, di

mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.”

Metode pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif, berfikir kritis, dan menumbuhkan kemauan membantu teman dan membagi ilmu dalam memahami isi dari suatu bacaan yang dibaca. Pembelajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi nara sumber bagi satu sama lain. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki dan mempelajari sendiri materi pelajarannya.

Adapun langkah dari metode pembelajaran *The Learning Cell* adalah siswa diberi tugas membaca kemudian menulis pertanyaan berdasarkan masalah pokok dalam bacaan, siswa dibentuk berpasangan dengan kawan yang disenangnya dimisalkan A dan B, siswa A memulai membacakan pertanyaan pertama kemudian siswa B menjawabnya, setelah selesai dijawab selanjutnya giliran siswa B bertanya yang dijawab oleh siswa A, jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab siswa B, selama berlangsung, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan langkah-langkah metode *The Learning Cell*, pembelajaran seperti ini dapat membantu aktivitas siswa. Memfasilitasi siswa untuk secara langsung menggali dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan

membaca dari suatu bahan bacaannya dan bertanya atau menjawab pertanyaan yang di tulis oleh temanya sendiri dari sumber materi yang sudah dibaca. Hal tersebut juga dapat meningkatkan berfikir siswa dalam menyampaikan pertanyaan dari teks yang telah dibacanya untuk lebih dapat memahami isi teks bacaan dengan mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat temannya sehingga siswa secara langsung menemukan pengetahuannya sendiri bukan hanya menerima penjelasan dari guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman di kelas IV. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *The Learning Cell* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain :

1. Guru belum pernah menggunakan metode *The Learning Cell* sebelumnya
2. Guru belum menugaskan siswa dalam menulis pertanyaan dari teks yang dibacanya
3. Guru belum menerapkan pembelajaran aktif kepada siswa dengan melibatkan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan bersama teman
4. Guru belum melibatkan siswa dalam tanya jawab antar siswa

5. Guru cenderung monoton dalam proses pembelajaran
6. Guru kurang menambah sumber bahan belajarnya sebagai evaluasi siswa
7. Interaksi siswa dengan siswa kurang baik saat proses pembelajaran
8. Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang dibaca.
9. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan isi teks yang dibaca

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, oleh sebab itu peneliti membatasi hanya pada penggunaan metode *The Learning Cell* yang akan dijelaskan pengaruhnya terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *The Learning Cell* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan asumsi penelitian ini bahwa penggunaan metode *The Learning Cell* akan mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode *The Learning Cell* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN 06 Padang Besi, Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penulisan ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *The Learning Cell* di kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis,

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *The Learning Cell*.

2. Guru,

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *The Learning Cell* dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.

3. Kepala Sekolah,

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *The Learning Cell*.

4. Peneliti lain.

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai metode *The Learning Cell*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Setiap kegiatan manusia baik sengaja maupun tidak pasti selalu ada kegiatan membaca. Contohnya saja untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi/pesan beberapa orang rutin melakukan aktivitas pagi membaca koran, membaca buku, artikel online, belanja, saat membaca sebuah pengumuman, membaca jadwal perkuliahan, membaca cerita dan lain-lain. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2011: 7) “Membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Salah satu keterampilan dalam berbahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar adalah membaca. Menurut Rahim (2007:2) membaca pada hakekatnya adalah “Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selanjutnya, Klein (dalam Rahim, 2007:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup “(1) Membaca merupakan suatu proses; (2) Membaca adalah strategi; (3) Membaca merupakan interaktif.” Jadi, dalam pembelajaran membaca itu tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi membaca

itu memerlukan proses, membaca juga membutuhkan strategi dan membaca merupakan hubungan yang aktif antara metakognitif, psikolinguistik, visual dan berfikir.

Kegiatan membaca ini dilakukan agar kegiatan membaca yang dilakukan dapat memperoleh memahami makna, pengetahuan dan juga informasi dari sebuah bacaan. Sejalan dengan Dawud (2008:5) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”. Selanjutnya Dalman (2013:5) juga mengatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman makna, pengetahuan, informasi, dan pengalaman-pengalaman lainnya dengan melibatkan berbagai hal seperti aktivitas visual, psikolinguistik, metakognitif serta sebagai media untuk menyampaikan pesan si penulis kepada pembaca agar makna dari sebuah bacaan dapat dimengerti oleh sipembaca.

b. Tujuan Membaca

Membaca sebaiknya mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca, keterampilan membacapun lebih terarah dari pada

yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Menurut Blanton dan Irwin (dalam Rahim, 2007:12) tujuan membaca mencakup (1) Kesenangan; (2) Menyempurnakan membaca nyaring; (3) Menggunakan strategi; (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks; (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

Menurut Tarigan (2008: 39) menjelaskan “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna (meaning) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca.” Selanjutnya, menurut Dalman (2013:11) menyebutkan “Ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: (1) Membaca untuk memperoleh fakta; (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama; (3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan; (4) Membaca untuk menyimpulkan; (5) Membaca untuk mengklompokan atau mengklasifikasikan; (6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi; (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, fakta, ide utama, dan

memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Manfaat Membaca

Membaca mempunyai peran yang penting dalam menunjang keberhasilan hidup manusia, karena setiap subjek aspek kehidupan tidak terlepas dari kegiatan membaca. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar . Pembelajaran yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Menurut Slamet (2007:58) “Membaca memiliki beberapa manfaat, seperti memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru, mempertinggi daya pikiran, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan”.

Membaca pada saat sekarang ini begitu sangat penting dalam perkembangan menuju masa depan dan menghadapi kehidupan zaman sekarang. Bruns, dkk (dalam Rahim, 2007:1) mengemukakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar”. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah menambah wawasan dan pengetahuan membaca.

d. Jenis-jenis Membaca

Kegiatan membaca yang dibelajarkan pada jenjang SD memiliki beberapa jenis. Membaca Menurut Depdikbud (dalam Abbas, 2006:103), "Pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk kelas I, II dan membaca lanjut untuk kelas III - VI." Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarkan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjut bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjut disebut juga dengan membaca pemahaman.

Selanjutnya Tarigan (2008:14) juga mengemukakan jenis membaca ada dua yaitu "membaca nyaring dan membaca dalam hati." Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tarigan (2008:13) mengemukakan jenis membaca yaitu: 1) membaca ekstensif, yang mencakup membaca survey, membaca sekilas, membaca dangkal, 2) membaca intensif, yang mencakup membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar dapat disimpulkan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjut untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

e. Proses dalam Membaca

Proses membaca tidak dimulai dengan membuka dan langsung membaca, tetapi melalui persiapan tahapan. Menurut Rahim (2007:99) “ Proses membaca meliputi kegiatan prabaca, kegiatan saatbaca dan kegiatan pascabaca yang dilakukan dalam pembelajaran membaca”. Secara lebih rinci ketiga kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca yang berisi pengarahan perhatian pada pengaktifan schemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu (Rahim, 2007:99).

Gruber (dalam Rahim, 2007:100) mengemukakan beberapa teknik yang bisa dilakukan guru untuk mengaktifkan skemata siswa melalui kegiatan prabaca, yaitu:

(a) Guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dengan menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pernyataan yang menceritakan tentang para pelaku, tokoh, akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi kelanjutan cerita, (b) Kegiatan memprediksi untuk menceritakan minat siswa pada bacaan dengan menggunakan teknik prediksi kegiatan prabaca yang dilakukan ialah membaca nyaring beberapa halaman dari buku, (c) Kegiatan lain yang tercakup dalam kegiatan pramembaca ialah menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran seperti menggunakan media suara yang bervariasi, memperlihatkan gambar, dan lain-lain.

2) Kegiatan saatbaca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan saat baca (*durung reading*). Menurut Burns, dkk dalam Rahim (2007:102) penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap saatbaca ini adalah mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat.

3) Kegiatan pascabaca

Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burns, dkk dalam Farida, 2007:105). Dalam kegiatan

pascabaca, siswa diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan/menginginkan informasi lebih lanjut.

Kegiatan setelah membaca ini dapat berupa tugas atau pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks yang dibaca. Ada beragam variasi kegiatan pascamembaca. Kegiatan pascamembaca ini tidak boleh terlepas dari kompetensi dasar dan indikator yang akan dibelajarkan kepada siswa. Seiring dengan itu, Burns (dalam Abbas, 2006:110) juga mengatakan “kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu : (1) Tahap prabaca (*prereading*), (2) Tahap saatbaca (*during reading*), dan (3) Tahap pascabaca (*postreading*)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses dalam membaca ada tiga yaitu, kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan kegiatan memahami simbol-simbol, dan makna yang disampaikan dalam sebuah tulisan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan proses dalam memahami isi dalam bacaan yang dibaca. Menurut Haris (dalam Rahim, 2007:85) “Kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui

benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Menurut Slamet (2012:77-78). ”Membaca pemahaman sebagai salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan yang mendalam, pemahaman ide-ide pokok sampai ke ide-ide penjelasan, dari hal-hal rinci sampai ke relung-relungnya”. Kemudian, menurut Agustina (2008:15) mengemukakan “Hal yang dilakukan dalam membaca pemahaman adalah membaca tanpa mengeluarkan bunyi atau suara.

Selanjutnya, Menurut Dalman (2013:87) menyebutkan “Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi, yaitu membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman dilakukan dengan penuh penghayatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca secara kognitif untuk memahami isi bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca tanpa mengeluarkan suara.

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca yang dibelajarkan pada jenjang SD memiliki beberapa jenis. Membaca Menurut Depdikbud (dalam Abbas, 2006:103), ”Pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk kelas I, II dan membaca lanjut untuk kelas III

- VI.” Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjut bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjut disebut juga dengan membaca pemahaman.

Selanjutnya Tarigan (2008:14) juga mengemukakan jenis membaca ada dua yaitu “Membaca nyaring dan membaca dalam hati.” Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar dapat disimpulkan membaca di SD terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjut untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

3. Metode Pembelajaran *The Learning Cell*

a. Pengertian Metode *The Learning Cell*

Salah satu metode pembelajaran aktif dan inovatif yang dapat digunakan untuk keterampilan membaca pemahaman adalah metode pembelajaran *The Learning Cell*. Menurut Zaini (dalam Hernanda, 2001:3) “metode *The Learning Cell* adalah salah satu teknik intruksional dari *active learning* yang termasuk dalam bagian mengajar siswa berpasangan menunjuk pada suatu bentuk kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.

Selanjutnya, menurut Suprijono, (2013:122) mengemukakan metode “the learning cell atau disebut dengan sell belajar ini menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama”.

Menurut Istarani, (2014:230) mengemukakan pengertian metode “the learning cell menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. Salah satu dari beberapa system terbaik untuk membantu psangan siswa belajar dengan efektif adalah *The Learning Cell*”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *The Learning Cell* adalah suatu metode pembelajaran yang membentuk

belajar kooperatif secara berpasangan, di mana salah satu siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

b. Langkah-langkah Metode *The Learning Cell*

Metode pembelajaran *The learning cell* memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik dalam penggunaan pembelajarannya, hal ini bertujuan agar pelaksanaan metode *the learning cell* digunakan secara terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Suprijono, (2013:122) “Ada lima langkah dari metode pembelajaran *The Learning Cell* adalah :

(1) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan; (2) Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B; (3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A; (4) Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti siswa B yang bertanya, dan begitu seterusnya; (5) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan”.

Pendapat di atas sejalan dengan Istarani (2014:230) mengemukakan “Ada lima langkah dalam *The Learning Cell* yaitu

(1) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya; (2) Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B; (3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A; (4)

Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti siswa B yang bertanya, dan begitu seterusnya; (5) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Sedikit berbeda dengan pendapat di atas, menurut Zaini, (dalam Hernanda, dkk, 2013:3) mengemukakan enam langkah dalam metode

The Learning Cell sebagai berikut:

(1) Siswa diberi tugas membaca sebuah bacaan atau materi yang diberikan guru kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan atau materi terkait lainnya; (2) siswa ditunjuk berpasangan secara acak dengan seorang partner; (3) siswa A mulai dengan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B; (4) setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa A; (5) jika siswa A selesai mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa B, ganti siswa B yang bertanya dan dijawab siswa A begitu seterusnya dan kemudian dilanjutkan oleh pasangan berikutnya, (6) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi *feedback* atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tiga langkah metode pembelajaran *The Learning Cell* yang telah dikemukakan di atas, penulis menggunakan langkah-langkah menurut Suprijono, (2013:122). Alasan penulis menggunakan langkah dari Suprijono yaitu langkahnya lebih jelas, selain itu dalam langkahnya siswa dibentuk secara berpasangan dengan teman disenangi jadi pembelajaran terasa lebih aktif dan menyenangkan.

c. Kelebihan Metode *The Learning Cell*

Menurut Istarani (2014: 231) kelebihan metode *The Learning Cell* yaitu (1) Mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi; (2)

Interaksi berjalan dengan sangat baik; (3) Meningkatkan kerjasama diantara siswa; (4) Menghindari perdebatan kurang berarti; (5) Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan belajar; (6) Pembelajaran menyenangkan; (7) Pembelajaran satu arah karena dari arah materi yang sama.

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Huda (2014:171) mengatakan “Pembelajaran dalam kelompok berpasangan *The Learning Cell* memiliki kelebihan yaitu (1) Dapat meningkatkan partisipasi; (2) Masing-masing anggota memiliki lebih banyak lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi; (3) Interaksi antar siswa lebih mudah.

Berdasarkan kelebihan metode *The Learning Cell* di atas dapat disimpulkan diantaranya mempermudah persepsi siswa dalam suatu bacaan, interaksi siswa berjalan baik, meningkatkan kerjasama, siswa terlatih dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, pembelajaran menyenangkan.

d. Penerapan Metode *The Learning Cell* dalam Pembelajaran

Membaca Pemahaman Siswa di kelas IV SD

Menurut Kurniasih (2015:83) langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *The Learning Cell* di kelas IV SD dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tahap Prabaca dalam membaca pemahaman dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Learning Cell*

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca yang berisi pengarahan perhatian pada pengaktifan schemata siswa dengan sebuah gambar dengan judul yang berkaitan dengan teks bacaan yang akan dibaca nantinya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap prabaca adalah (1) siswa mengamati sebuah gambar yang dipajang guru dengan judul yang terkait dengan materi bacaan; (2) siswa dan guru bertanya jawab mengenai gambar yang diamati untuk memprediksi bacaan yang akan dibacanya; (3) siswa menerima teks bacaan yang dibagikan guru; (4) Siswa membaca dan menulis pertanyaan yang terkait dengan teks bacaan.

2) Tahap Saatbaca dalam membaca pemahaman dengan Menggunakan Metode *The Learning Cell*

Kegiatan saat baca yaitu (1) Masing-masing siswa menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf; (2) Siswa dibentuk secara berpasangan dengan teman yang disenangi; (3) Siswa bersama pasangan bergantian membacakan pertanyaan yang telah dibuatnya untuk dijawab oleh teman pasangannya; (4) Dimulai dari siswa A membacakan pertanyaan pertama lalu di jawab oleh siswa B; (5) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswaa A; (6) Jika

siswaa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, gaanti siswa B yang bertanya, dan begitu seterusnya; (7) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

- 3) Pada kegiatan pascabaca dengan menggunakan metode *The Learning Cell* adalah (1) Siswa menerima masukan dan penjelasan dari guru setelah melakukan proses tanya jawab antar siswa; (2) Masing-masing siswa menulis kesimpulan dari teks bacaan yang telah dibaca.

4. Bentuk Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan cara membaca yang efektif. Guru harus mampu mengukur tingkat pemahaman siswanya sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tingkat pemahaman siswa dalam membaca pemahaman harus dapat diukur. Pengukuran kemampuan tersebut dilakukan melalui sejumlah tes berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 375) tes membaca pemahaman adalah cara mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dilakukan dengan dua cara, yaitu: (a) Tes kompetensi membaca pemahaman dengan merespon jawaban, dan (b) Tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban.

a. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban

Pengukuran kompetensi membaca pemahaman dengan cara ini dilakukan siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Soal ujian yang lazim dipilih adalah bentuk objektif atau pilihan ganda.

b. Tes kompetensi membaca dengan mengkontruksi jawaban

Tes jenis ini tidak sekedar meminta siswa untuk memilih jawaban yang disediakan, melainkan harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasi berdasarkan pemahamannya, kemudian mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan teori di atas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, yaitu menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang disediakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif mampu menampung banyak soal dan lebih efektif (Nurgiyantoro: 2010: 337).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa sumber penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Septia Dwi Sinta (2015) dari Universitas Negeri Padang, melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* siswa kelas IV SD”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan *The*

Learning Cell dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dan hasilnya keterampilan membaca siswa meningkat.

2. Wike Hernanda (2013) dari Universitas Bung Hatta, melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode *The Learning Cell* Di Kelas IV SDN 32 Koto Salido Painan”. Persamaan yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode *The Learning Cell* untuk siswa kelas IV.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan metode *The Learning Cell* telah digunakan untuk pembelajaran siswa kelas IV. Hanya saja perbedaannya pada penelitian sebelumnya adalah peneliti melakukan pada sekolah yang berbeda dengan materi bacaan yang berbeda untuk membuktikan adanya pengaruh dari metode *The Learning Cell* terhadap keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang.

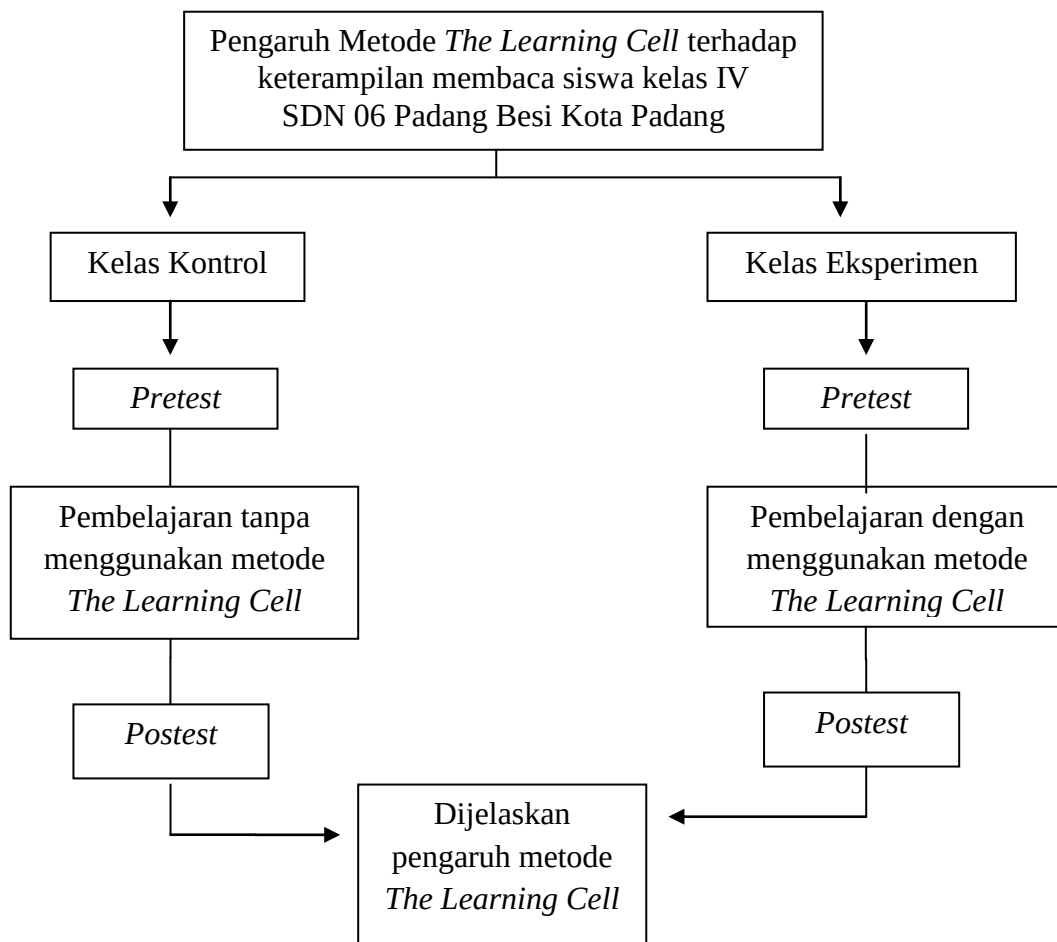
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell* yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell*, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode *The Learning Cell* pembelajaran diawali dengan gambar yang dipajang guru kemudian diberikan wacana atau teks bacaan bagi siswa untuk belajar dalam

mendapatkan pengetahuan dan konsep dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

Penelitian dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen. Dimana sebelum pembelajaran sebenarnya dimulai kedua kelas di beri *treatment* berupa pretes kemampuan awal untuk melihat sebuah kemampuan awal siswa pada materi pembelajaran yang akan dibelajarkan. Setelah itu kedua kelas diberi sebuah pembelajaran sebenarnya yaitu proses pembelajaran membaca hanya saja pada kelas kontrol dibelajarkan tanpa menggunakan metode *The Learning Cell* sedangkan pada kelas eksperimen dibelajarkan menggunakan metode *The Learning Cell*. Kemudian pada akhir pembelajaran kedua kelas sama-sama diberikan posttest untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar yang akhirnya akan dijelaskan pengaruhnya.

Berikut dijelaskan kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 1 : Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Menurut Yusuf (2013:130) “Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara yang merupakan gagasan peneliti terhadap masalah penelitian. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah”.

Berdasarkan teori tersebut yang merujuk pada kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat

pengaruh positif dan signifikan metode *The Learning Cell* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *The Learning Cell* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 06 Padang Besi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 69,90 sementara itu, rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 71,41. Setelah dilakukan treatment atau pemberian perlakuan pada kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya peneliti menggunakan metode *The Learning Cell*, sehingga diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 83,36 sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 80,86.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,8509) > t tabel (2,0180). Nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *The Learning Cell* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SDN 06 Padang Besi Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell* dalam proses pembelajaran membaca pemahaman siswa di SD, karena penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dalam pembina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell* dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, dkk. 1992. Pembelajaran membaca memotivasi. (online) [Http://www.motivasimembaca.web.id/jurnal/com.akhadiah.pdf.download](http://www.motivasimembaca.web.id/jurnal/com.akhadiah.pdf.download) di akses pada tanggal 24 April 2017
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artika, Rini. 2012/2013. Pengaruh Model Pembelajaran *The Learning Cell* terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam artikel oleh siswa kelas VII SMP negeri 1 tanjungbalai. Jurnal Pendidikan [Http://www.artikarini.web.co.id/jurnal/.Pdf](http://www.artikarini.web.co.id/jurnal/.Pdf) diakses pada tanggal 23 januari 2017
- Dawud. 2008. *Peningkatan Membaca Pemahaman Cerita dengan Teknik Skema*. (online) [Http://www.ksdpum.web.id/jurnal/Dawud.pdf](http://www.ksdpum.web.id/jurnal/Dawud.pdf) download tanggal 14/2/2008
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Raja Grafindo Persada.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hernanda, Wike. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode *The Learning Cell* di Kelas IV SDN 32 Koto Salido Painan. Jurnal Pendidikan Universitas Bung Hatta Kota Padang terdapat di [Http://www.hernandawike.web.co.id/jurnal/UBH.PGSD.Pdf](http://www.hernandawike.web.co.id/jurnal/UBH.PGSD.Pdf) diakses pada tanggal 23 januari 2017
- Istarani. 2014. *58 Metode Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kadir. 2015. *Strategi Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Khofiah. 2014. Pembelajaran membaca melalui metode menyenangkan. Dalam <http://pembelajaranmembacadenganmetode.pdf//comwvsgteh> di akses pada tanggal 3 Februari 2017

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode *The Learning Cell* di Kelas IV SDN 32 Koto Salido Painan. Jurnal Pendidikan Universitas Bung Hatta Kota Padang terdapat di <http://www.hernandawike.web.co.id/jurnal/UBH.PGSD.Pdf> diakses pada tanggal 23 januari 2017

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Metode Pembelajaran*. 2015.Kata Pena.

Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: Refika Aditama.

Mahaerani, B & Sutama, M. Volume 3 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Minat Baca Pada Siswa Kelas V Sd*. Dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar.pdf di akses pada pada tanggal 23 januari 2017

Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta:Gaung Persada.

Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: Sinar Baru Algensindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Nyoman, Wahyuni Sri, dkk (2014). *Pengaruh Strategi Belajar PQRSST terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia di Kelas IV SD*. (online) <http://journal.garuda.ac.id> Diakses 10 januari 2017.

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Padang:Bimu Aksara.

Sudjana, Nana dkk. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Agle Sindo

Sinta, Sari. 2013. “Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode *The Learning Cell* siswa kelas IV SD” Jurnal pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di <http://journal.universitasnegeriyogyakarta.ac.id/index/.php/JParticleviewfile/27/28>.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuakitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian, Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta : Change Publication.
- St. Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.